



NOTULA
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN
DIPLOMASI KEBAHASAAN

PPSDK

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Waktu : 13.00—15.00

Tempat : Aula Cikini 3-4, Hotel Mercure Cikini, Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : Assoc. Prof. Georgina Heydon

Moderator : Fani Kusumawardani

Judul :

Research in Forensic Linguistics-Approaches and Applications

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.
Kepala Bidang Pengembangan Strategi
Kebahasaan

Notulis,

Leni Mainora

Pembukaan

Moderator memperkenalkan pemakalah pendamping serta menyampaikan aturan pelaksanaan seminar.

Isi

- **Pengenalan Linguistik Forensik**

Pentingnya Penelitian Linguistik dan aplikasinya dalam bidang hukum

Linguistik forensik terkait dengan gambaran umum komunitas multibahasa dan multietnis. Sistem peradilan biasanya dibentuk berdasarkan kesamaan pandangan. Banyak negara yang mewarisi sistem peradilan kekuasaan kolonial. Sistem kolonial dapat diubah, dipakai secara bersamaan (atau digabungkan dengan sistem peradilan yang ada atau kombinasi dari beberapa pilihan tersebut yang dapat berubah seiring berjalannya waktu). Dengan demikian, kita memiliki sistem hukum dan sistem bahasa yang dinamis dan kompleks. Ahli bahasa (linguis) adalah oli dalam mesin yang membantu segala sesuatu berjalan lebih lancar.

- **Sejarah Linguistik Forensik**

Linguistik Forensik berawal dari sebuah kasus pembunuhan di London tahun 1950. Timothy John Evans dihukum gantung karena didakwa melakukan pembunuhan istri dan anaknya di 10 Rillington Place, London. Sebenarnya Evan telah membela dirinya dan

menuduh John Reginald Halliday Christie yang telah melakukan pembunuhan tersebut. Barulah pada tahun 1968, ahli bahasa Swedia Jan Svartvik menunjukkan bahwa Evans tidak bersalah. Svartvik 1968 mampu menunjukkan hal ini menggunakan analisis struktur wacana, yaitu bagian-bagian utama pernyataan Evans yang mengaku melakukan pembunuhan ditulis menggunakan ragam formal seperti teks-teks polisi, tetapi secara umum pernyataan Evans tidak konsisten dengan transkripsi wawancaranya. Evans dinyatakan tidak bersalah ketika beberapa mayat ditemukan di 10 Rillington Place. Di sanalah baru diketahui bahwa ternyata Christie dibunuh dengan cara digantung. Struktur wacana di sini terdiri atas struktur sintaksis, gaya bahasa, variasi bahasa, bahasa percakapan dan bahasa tulis, dan pengetahuan tentang ciri khas bahasa polisi.

- **Saksi Ahli**

Saksi ahli merupakan ahli yang pernah diundang oleh pengadilan untuk memberikan dan menafsirkan pengetahuan khusus tentang sebuah kasus. 'Forensik' mengacu pada pemeriksaan bukti secara ketat oleh para ahli. Para ahli tersebut adalah (a) ahli patologi, ahli genetika, ahli sidik jari, dan balistik yang dianggap sebagai forensik yang paling tradisional; (b) psikiater, akuntan, ahli entomologi dan insinyur juga cukup umum; dan (c) ahli linguistik forensik yang hampir tidak diakui dan pekerjaan mereka sering dianggap remeh.

- **Saksi Bahasa**

Di antara tugas seorang saksi bahasa adalah mengidentifikasi pembicara dan penulis. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan teori pragmatik lintas budaya: kepengarangan berhubungan dengan kemahiran, teori pemerolehan bahasa, sistem penskoran kemahiran, dan tes bahasa. Identitas pembicara dapat berhubungan dengan komunikasi lintas budaya, pragmatik dan alih kode.

- **Linguistik forensik dan komunikasi antarbudaya**

Ahli linguistik forensik mungkin terlibat dalam kasus: (a) kesalahpahaman dalam percakapan antarbudaya (khususnya ketika wawancara polisi) akan berdampak pada persidangan; (b) biasanya terdakwa sering berselisih dalam hal kemahiran mereka sebagai pembicara; (c) terdapat juga perselisihan tentang identitas pembicara atau penulis, (d) tes bahasa yang sangat kontroversial telah digunakan di Australia untuk mencoba memverifikasi negara asal pelapor; dan (e) ahli linguistik dan ahli linguistik terapan, Tim MacNamara (University of Melbourne) bekerja sama dengan pemerintah Swiss untuk mengembangkan pedoman praktik terbaik.

- **Permintaan Pelatihan Linguistik Forensik**

Situs terbaru web Peter Tiersma berisi katalog deskriptif jenis linguistik forensik: (a) ahli

linguistik forensik terlibat dalam banyak bidang yang berhubungan dengan kejahatan, baik menyelesaikan kejahatan maupun membebaskan orang yang dituduh melakukan kejahatan. Beberapa bidang penelitian dan keahlian ini meliputi: identifikasi suara (misalnya, menentukan apakah suara pada rekaman yang mengancam adalah suara terdakwa; kadang-kadang juga disebut fonetik forensik) dan (b) identifikasi penulis (menentukan siapa yang menulis teks tertentu dengan membandingkannya dengan sampel tulisan tersangka yang diketahui; kadang-kadang juga disebut gaya bahasa forensik)

- Pemateri menyarankan peserta seminar mengunjungi situs IALF, yaitu www.ialf.org untuk informasi lebih lanjut tentang linguistik forensik.

- **Linguistik Forensik: Bahasa dan Hukum**

Secara lebih luas, ahli bahasa terlibat dalam menangani ketidakadilan di banyak tempat dalam sistem hukum: wawancara polisi, wacana ruang sidang (arahan juri, keputusan hakim), hak berbicara, dan menafsirkan serta menerjemahkan.

- **Wawancara polisi**

Ahli bahasa harus memperhatikan cara pewawancara polisi mengajukan pertanyaan: Apakah pertanyaannya jelas? Apakah mereka adil? Apakah mereka memaksa? Ahli bahasa juga harus memperhatikan bagaimana saksi dan tersangka menanggapi pertanyaan: Bisakah mereka memberikan versi acara mereka? Apakah mereka memberikan tanggapan naratif? Bagaimana mereka melawan paksaan atau kontrol polisi? Penting bagi ahli bahasa memahami konteks cara kerja kepolisian.

- **Wacana Ruang Sidang**

Sukar sekali menemukan data wawancara polisi, namun sangat mudah menemukan wacana ruang sidang. Hal ini meliputi arahan juri (masalah pemahaman bahasa hukum) dan keputusan hakim (analisis tentang bagaimana hakim mempertimbangkan bukti dan masalah kebahasaan).

- **Hak Berbicara**

Hak berbicara sebagian besar mengacu pada kapasitas tersangka untuk memohon hak-hak mereka; Apa yang dimaksud dengan non-respons, atau 'diam'; dan Apakah tetap diam menyiratkan rasa bersalah?

- **Penerjemahan Lisan dan Penerjemahan Tulis dalam Konteks Hukum**

Hal ini mencakup: (a) akses ke penerjemah lisan; (b) identifikasi multibahasa dan menyediakan penerjemah lisan yang cocok; (c) standar profesional untuk penerjemah lisan; (d) perlakuan profesional penerjemah lisan, (e) penerjemahan lisan mengerjakan (cara melakukan penerjemahan lisan, pengelolaan tantangan konteks hukum seperti narasi

panjang, jargon, serta ketidakcocokan konsep antara bahasa sumber dan bahasa target; dan (f) penerjemahan tulis mengamati penerjemahan tulis dalam wawancara atau ruang sidang serta permintaan penerjemahan tulis atau dokumen hukum lainnya di pengadilan internasional (berbagai bahasa sumber).

- Masalah “pengetahuan umum” tentang bahasa dalam sistem peradilan
 - (1) “Pengetahuan umum” tentang cara kerja bahasa dapat: (a) mempengaruhi keputusan untuk melibatkan seorang ahli; (b) secara kritis merusak kesaksian saksi ahli; dan (c) mengakibatkan keguguran keadilan dan ketidakadilan.
 - (2) Sangat penting melibatkan linguistik forensik dalam pendidikan: (a) SMA; (b) kursus-kursus bahasa; (c) bahasa-bahasa, Teknologi dan Informasi, hukum, universitas kriminologi dan peradilan; dan (d) pengembangan profesi hukum dan peradilan.

Penutup

Acara berjalan lancar dan moderator menutup acara dengan salam.